

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dihasilkan. Pendidikan yang berkualitas adalah faktor penting dalam memajukan bangsa serta dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. Salah satu cara untuk mengasihkan kualitas pendidikan yang baik dapat diperoleh melalui sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga institusi yang diberikan oleh pemerintah dalam rangka menyelenggarakan pendidikan formal yang berperan dalam mewujudkan tujuan untuk mencerdaskan peserta didik melalui proses pembelajaran. Tercapainya tujuan tersebut dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan bukti nyata yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur yang menggambarkan keberhasilan usaha yang telah dicapai oleh peserta didik pada periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Bukti nyata bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan aspek tingkah laku pada orang tersebut. Selain perubahan aspek tingkah laku, perubahan yang paling terlihat dan instan untuk dijadikan tolak ukur adalah aspek kognitif peserta didik Sholihah, Karyanto, & Sugiharto (2012).

Hasil belajar kognitif yang baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimum pada beberapa mata pelajaran di sekolah masih belum tercapai secara maksimal. Apalagi pada mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup yang luas dengan hukum-hukum yang pasti dan berkembang secara sistematis seperti IPA. IPA khususnya biologi menjadi mata pelajaran primer di Sekolah. Hal itu sejalan dengan Sudarisman (2015) yang menyatakan bahwa, “Salah satu kunci keberhasilan supaya peserta didik bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yakni melalui pengembangan bidang sains khususnya biologi”. Dengan demikian hasil belajar kognitif sangat dipertimbangkan dalam mata pelajaran biologi.

Dalam proses pembelajaran, seringkali hanya terfokus pada hasil kognitif saja, dan kurang memperhatikan proses pencapaian hasil kognitif tersebut. Seperti halnya beberapa peserta didik yang melakukan kecurangan seperti mencontek

dalam pengerjaan tugas, hal ini merupakan salah satu wujud dari kurangnya sikap kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Kemandirian belajar bagi seorang peserta didik sangat penting karena dinilai sebagai salah satu senjata untuk dapat menghadapi berbagai macam pekerjaan dan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Sehingga kemandirian belajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran peserta didik. Pernyataan ini didukung oleh Ali & Asrori (2006) “Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar sehingga sikap mandiri ini sangat penting untuk dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya”. Ketika peserta didik memiliki kemandirian belajar, dia akan dapat menghadapi sendiri permasalahan yang sedang dihadapi.

Sebagaimana halnya kemandirian belajar yang merupakan salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik faktor lainnya adalah faktor intelegensi atau biasa disebut dengan kecerdasan Putra dan Sucitra, (2015). Kecerdasan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan menghasilkan prestasi hasil belajar yang cenderung lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang memiliki kecerdasan yang kurang Gardner dalam Kornhaber (2019) Menjelaskan bahwa ada banyak tipe kecerdasan yang dapat mewakili karakteristik seseorang, yang dikenal sebagai *Multiple Intelligence*. Karakteristik yang termasuk dalam *Multiple Intelligence* diantaranya adalah: (1). Kecerdasan linguistik; (2) Kecerdasan matematis-logis; (3) Kecerdasan Spasial/Ruang Visual; (4) Kecerdasan musikal; (5) Kecerdasan kinestik; (6) Kecerdasan Interpersonal; (7) Kecerdasan Intrapersonal; (8) Kecerdasan Naturalistik; (9) Kecerdasan Eksistensial.

Kecerdasan peserta didik kebanyakan hanya dilihat berdasarkan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif. Pembelajaran di kelas saat ini cenderung hanya menggunakan kemampuan matematis-logis dan bahasa saja seperti halnya kemampuan menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan

yang masih terpaku kepada kategori skor tersebut. Selain itu, juga masih banyak sekolah yang mengutamakan skor tersebut sebagai faktor utama untuk lolos pada kelas-kelas tertentu. Sehingga hal ini dapat menimbulkan anggapan bahwa kemampuan menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Selama ini kebanyakan guru hanya berfokus pada beberapa aspek kecerdasan saja sehingga aspek dalam kecerdasan lainnya masih kurang diperhatikan, seperti halnya kecerdasan intrapersonal.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dapat peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Menurut Maitrianti (2021) komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri. Kecerdasan intrapersonal cenderung mengarah pada kondisi batin, bersumber pada pemahaman diri seseorang secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan persoalan yang dihadapi. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan bisa mengenali berbagai kelebihan dan kelemahannya sendiri. Sehingga orang seperti ini seringkali melakukan intropeksi diri, mengoreksi kelemahan maupun kekurangannya kemudian mencoba untuk memperbaiki diri, begitupun saat belajar peserta didik dengan kecerdasan ini akan selalu memperbaiki diri dalam hal belajar dan apa yang masih belum ia kuasai secara terus menerus. Sehingga kecerdasan intrapersonal dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wahyudi (2011) dimana kecerdasan setiap peserta didik memiliki tingkatan yang berbeda-beda, meskipun tidak memiliki kecerdasan tinggi dalam bermusik atau matematika, tetapi anak memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan kemampuannya dengan cara giat berlatih, intropeksi kesalahan dan memotivasi diri sendiri. Sehingga umumnya peserta didik memiliki performa yang baik dalam menampilkan potensinya.

Berdasarkan pengamatan saat peneliti melakukan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) pada tanggal 27 September 2021 hingga 30 Oktober

2021 di salah satu sekolah di Tasikmalaya, permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada aspek kognitif. Hal tersebut diduga disebabkan adanya kendala dalam proses pembelajaran diantaranya pengumpulan tugas peserta didik yang tidak tepat waktu, dan ketika proses pembelajaran peserta didik harus terus didorong oleh guru agar memiliki kemauan untuk belajar. Seperti halnya ketika guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menarik kesimpulan pembelajaran dihari itu, jarang sekali peserta didik yang mau untuk menarik kesimpulan dan bertanya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri dan aktif ketika dikelas yang menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dikelas bisa dikatakan memiliki kemandirian belajar peserta didiknya yang rendah. Selain itu rendahnya hasil belajar diduga disebabkan oleh masih banyaknya peserta didik yang kurang terlatih dalam mengerjakan soal-soal biologi karena kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Anggraeni (2016) Adanya kecerdasan intrapersonal yang optimal membuat siswa mudah untuk memotivasi dirinya sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar keduanya dinilai dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Mengapa hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi masih tergolong rendah?
- b. Apakah kecerdasan intrapersonal dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik?
- c. Apakah kemandirian belajar dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik?
- d. Bagaimana keterkaitan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?
- e. Bagaimana keterkaitan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?

- f. Bagaimana keterkaitan kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?
- g. Bagaimana cara mengukur kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar peserta didik?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi
- b. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar kognitif peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya;
- c. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022;
- d. Data Kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar diperoleh dari skor hasil pengisian angket yang diberikan kepada peserta didik.
- e. Hasil belajar kognitif peserta didik, didapatkan dari Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Biologi.

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan intrapersonal, kemandirian belajar dan hasil belajar kognitif biologi, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Korelasi di Kelas X MIPA SMAN 3 Taikmalaya).

2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Adakah Hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya?

- b. Adakah Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya?
- c. Adakah Hubungan kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya?

2.3 Definisi Operasional

Agar istilah yang dipakai dalam penelitian ini tidak memberikan salah pengertian, penulis mencoba mendefinisikan istilah-istilah umum yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Kognitif Peserta didik

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang didapatkan melalui proses pembelajaran. Perubahan tersebut diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar mencakup beberapa aspek yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif saja. Teori hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Taksonomi Bloom (versi revisi) yang mengkategorikan hasil belajar domain kognitif ke dalam dua dimensi, yakni dimensi pengetahuan (*knowledge*) dan dimensi proses kognitif (*cognitive processes*). Pada dimensi proses kognitif, telah dilakukan revisi yang merubah posisi aspek sintesis/mencipta menjadi berada di puncak pembelajaran. Data dari hasil belajar kognitif pada penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran biologi dengan menggunakan hasil penilaian akhir tahun (PAT) Mata Pelajaran Biologi di Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini dibatasi pada aspek mengingat(C1), memahami(C2), mengaplikasikan (C3) dan dimensi pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan faktual (K1) dan konseptual (K2).

b. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung bisa untuk mengenali kelemahan maupun kelebihan pada dirinya sendiri. Ia juga senang melakukan introspeksi diri,

mengoreksi kesalahan dan mencoba untuk memperbaiki diri. Ketercapaian kecerdasan intrapersonal diukur melalui pengisian angket yang diadaptasi dari Stein & Book (2002) sebanyak 34 butir soal pertanyaan dengan 5 Aspek diantaranya adalah 1) Kesadaran Diri Emosional; 2) Sikap Asertif; 3) Kemandirian; 4) Penghargaan diri; 5) Aktualisasi diri. Jawaban dari butir pertanyaan di beri skor penilaian berdasarkan skala likert dengan pengukuran empat alternatif jawaban yakni Sangat setuju (SS); Setuju (S); Tidak Setuju (TS); Sangat tidak setuju (STS).

c. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar setiap individu yang didorong oleh inisiatif dari diri sendiri, tidak memerlukan bantuan orang lain untuk menyelesaikan hal-hal yang ada dalam proses pembelajaran seperti halnya mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya.

Ketercapaian kemandirian belajar diukur melalui pengisian angket yang diadaptasi dari Hidayati & Listyani, 2010 sebanyak 32 butir soal pertanyaan dengan 6 indikator diantaranya adalah 1) Ketidaktergantungan dengan orang lain; 2) Memiliki kepercayaan diri; 3) Berperilaku disiplin; 4) Memiliki rasa tanggung jawab; 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; 6) Melakukan kontrol diri.

2.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui adanya hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya.
- b. Mengetahui adanya hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya.
- c. Mengetahui adanya hubungan kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya.

2.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memperkaya serta mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang kecerdasan intrapersonal, kemandirian belajar, dan hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan informasi bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang masih berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal, kemandirian belajar, dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran biologi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dengan memaksimalkan potensi kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar peserta didik sehingga sekolah dapat menghasilkan lulusan mandiri dan berhasil dalam belajar.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi guru dalam memahami hubungan kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik sehingga guru dapat menggunakan sebagai bahan strategi pembelajaran agar tercapainya hasil belajar kognitif yang maksimal.

c. Bagi Peserta didik

Dapat menjadikan masukan dan motivasi peserta didik tentang arti pentingnya kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar sebagai salah satu aspek yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif khususnya pada mata pelajaran biologi di sekolah.

d. Bagi Penulis

Sebagai sumber informasi mengenai cara mengetahui kondisi kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar, dan memaksimalkan kedua aspek tersebut agar terjadi keberhasilan dalam hasil belajar kognitif peserta didik.